



Analisis Pengaruh SIMRS Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit X Kota Banjarmasin

¹Muhammad Nur Raihan, ²Rima Diaty, ³Novita Dwi Widiya Ningsih

^{1,2,3,4}Program Studi, Administrasi Rumah Sakit, STIKes Abdi Persada Banjarmasin

mhmreihan@gmail.com

Keywords:

*SIMRS,
Performance,
Nurse,
System
Information,
Hospital*

ABSTRACT

Hospital Management Information System (SIMRS) is one component that can affect the performance of employees in completing all services, with the SIMRS management can determine the appropriate action in accordance with the information collected in the system. Therefore, this study aims to determine the effect of SIMRS on the performance of nurses in filling electronic medical records in the inpatient unit at RS X. The research method used is quantitative with cross sectional method with random sampling technique on 62 nurses who use SIMRS in filling RME in inpatient unit as respondents. Instruments used in the form of a closed questionnaire with Likert scale, and hypothesis tests were analyzed using a simple linear regression test using SPSS 27. The results of the analysis showed that SIMRS positively and significantly affect the performance of nurses. This is evidenced by the regression coefficient value of 0.843 and the significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R Square) value of 0.283 indicates that 28.3% variation in nurse performance can be explained by the application of SIMRS.

Kata Kunci

*SIMRS,
Kinerja,
Perawat,
Sistem
Informasi,
Rumah Sakit*

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) termasuk sebagai komponen yang bisa mempengaruhi kinerja perawat untuk menyelesaikan segala pelayanan, melalui keberadaan SIMRS ini manajemen mampu menetapkan tindakan yang tepat menyesuaikan informasi yang dikumpulkan pada sistem. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruhnya SIMRS terhadap kinerja perawat dalam pengisian rekam medis elektronik pada unit rawat inap di RS X. Metode yang diterapkan yaitu kuantitatif melalui metode cross sectional dengan pengambilan random sampling terhadap 62 orang perawat yang menggunakan SIMRS dalam pengisian RME di unit rawat inap sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, serta uji hipotesis dianalisis dengan uji regresi linier sederhana mempergunakan SPSS 27. Hasil yang didapat menjelaskan SIMRS memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, yang dibuktikan melalui koefisien regresi sejumlah 0,843 dengan sig. 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian diperoleh R^2 dengan nilai 0,283 yang mengindikasikan 28,3% variasi dari kinerja perawat mampu dijelaskan penerapan SIMRS.

Korespondensi Penulis:

Muhammad Nur Raihan
STIKes Abdi Persada Banjarmasin,
Jalan Soetoyo S. No. 365
Email: mhmreihan@gmail.com

Submitted : 24-Oct-2025; Accepted : 18-Nov-2025;

Published : 27-Nov-2025



Copyright (c) 2024 The Author (s)

This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)



1. PENDAHULUAN

Secara umum, sistem dapat diartikan sebagai kumpulan objek, elemen, ataupun bagian dengan makna yang berbeda-beda, dimana saling berhubungan, memengaruhi, serta bekerja sama. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu sistem teknologi informasi dengan fungsi mengintegrasikan serta memproses segala alur layanan dalam rumah sakit (PERMENKES RI, Tahun 2013). SIMRS termasuk sebagai komponen yang mampu mempengaruhi kinerja pegawai untuk menuntaskan pelayanan, melalui keberadaan SIMRS ini manajemen mampu menetapkan tindakan secara tepat menyesuaikan informasi dari sistem[1].

Menurut WHO tahun 2025 dalam [2] bahwa WHO telah memandang perlu menggunakan health information system (HIS) sebagai dampak dari pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Platform kesehatan elektronik telah dikembangkan untuk meningkatkan layanan perawatan kesehatan, hal ini didukung dengan peluncuran Observatory Global for E-Health oleh WHO. Perkembangan teknologi pelayanan kesehatan harus diimbangi dengan adanya peningkatan terhadap layanan kesehatan di rumah sakit agar mampu meningkatkan kepuasan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan dengan memberikan pelayanan yang cepat. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Rumah Sakit No. 82 Tahun 2013, Undang-undang No. 44 Tahun 2009 menyebutkan pada Pasal 1 rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal tersebut sesuai pada penyediaan layanan yang sudah diberikan oleh kementerian kesehatan untuk memudahkan rumah sakit dalam memiliki aplikasi SIMRS. Aplikasi tersebut dapat menggunakan kode sumber terbuka (*open source*) sehingga dapat memudahkan rumah sakit dalam menggunakannya [3].

Melalui penerapan teknologi informasi pada rumah sakit, Kementerian Kesehatan memberikan pengaturan pada Peraturan No. 82 tahun 2013 tentang SIMRS khususnya pasal 3-4. SIMRS diharuskan mampu menunjang sistem satu data, yakni aplikasi Kementerian Kesehatan, ketentuan ini dinyatakan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 tahun 2022. Starkes (Standar Akreditasi Kesehatan) menentukan petugas bisa mendokumentasikan layanan pasien ketika SIMRS mengalami *downtime* baik secara terencana maupun tidaknya.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia per 1 Juli 2020, dari 2560 rumah sakit di Indonesia, sebanyak 2177 telah menerapkan SIMRS. Terdapat 132 rumah sakit di Indonesia yang menggunakan SIMRS secara keseluruhan. Selain itu, 567 rumah sakit memiliki SIMRS yang berfungsi hanya untuk *front office*, sementara 1.497 rumah sakit telah menerapkan SIMRS yang mencakup baik *front office* maupun *back office*.

Kualitas dari sistem informasi yang diterapkan pada sebuah rumah sakit berhubungan terhadap kesesuaian sistem data terhadap kebutuhan dan keahlian pengguna, sehingga dapat berkolaborasi dalam mengolah informasi menjadi data yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna. Bila kualitas dari informasi yang dihasilkan SIMRS lebih baik, maka akan lebih tinggi kepuasan yang bisa diperoleh pengguna [5]. SIMRS yang tidak diimplementasikan secara keseluruhan, akan membuat integrasi data tidak bisa diwujudkan dalam unit pelayanan rumah, termasuk dalam pengisian rekam medis elektronik (RME). Bisa dijelaskan RME yaitu sebuah dokumen berisikan data identitasnya pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan, maupun layanan lainnya yang rumah sakit berikan untuk pasien. Hampir dari keseluruhan pelayanan kesehatan, khususnya Rumah Sakit memperoleh kendala dalam hal pemakaian rekam medis kertas ataupun manual, dimana dalam menangani permasalahan ini, bisa diterapkan Rekam Medis Elektronik (RME) selaku solusi untuk kendala tersebut. Salah satu dampak baik yang diberikan yaitu mempermudah perawat untuk menjalankan tugas mereka, agar terhindarkan oleh kesalahan dalam pekerjaan [6].

Keberhasilannya organisasi untuk meraih suatu sasaran ataupun tujuan terlihat melalui efektivitas yang dimilikinya. Sehingga diperlukan sebuah efektivitas kerja yang baik dari pegawai dalam meraih tujuannya organisasi[7]. Dalam suatu lembaga rumah sakit pelayanan, perawat



mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun pelayanan kesehatan. Suatu keberhasilan pelayanan kesehatan tergantung pada keterlibatan perawat untuk memberi pelayanan keperawatan dengan kualitas yang baik untuk pasien. Kinerja keperawatan yaitu kegiatan perawat untuk melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaikbaiknya guna mencapai tujuan dan tugas pokok profesinya serta mewujudkan maksud dan tujuan unit organisasi. Kinerja seorang perawat mencerminkan prestasi kerja perusahaan, maka ketika prestasi kerja di perusahaan bagus, kinerja perawat pun juga baik, dan begitu sebaliknya [8].

Kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan berhubungan langsung dengan kinerja perawat. Beban kinerja perawat perlu dianalisis untuk mengetahui tersedianya fasilitas apa saja yang bisa membantu perawat dalam melakukan aktivitas pekerjaannya secara efektif, serta ada beberapa faktor yang bisa digunakan yaitu jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerja, pendidikan yang dicapai, melihat seberapa banyak pasien yang dirawat, seberapa banyak kemampuan kerja yang diberikan, pendidikan ditempuh, serta berapa banyak waktu yang sudah digunakan saat akan melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan jam yang sudah ditentukan sehari-hari. Maksudnya dari tugas tersebut yaitu tugas yang dilakukan mempunyai tujuan utama dan tugas tambahan sesuai perintah. Dari tugas yang berlebihan yang diperintahkan bisa menyebabkan gangguan mental pada fisik seseorang, bahkan bisa berdampak pada kinerja pelayanan [9].

Permasalahan kinerja perawat ini merupakan fenomena yang banyak diperhatikan di seluruh dunia. Sesuai studi yang dilaksanakan di Islamabad, Pakistan tahun 2011 diperlihatkan hasil perawat dengan kinerja baik yaitu sebesar 12% sementara untuk 88% lainnya berkinerja kurang baik. Kinerja yang rendah ini terjadi dikarenakan kualitas perawat yang kurang untuk berkomunikasi, beban kerja berlebih, motivasi rendah, serta kompensasi rendah sehingga mengakibatkan mereka menganggap tugasnya tidak sebanding terhadap apa yang mereka terima, dimana hal ini juga membuatnya menganggap kurang memperoleh perhatian [11].

Rahmat (2016) dalam penelitiannya di rumah sakit Surabaya menunjukkan kinerja rendah dari perawat sejumlah 50%. Kemudian Maimun (2016) dalam penelitiannya di rumah sakit Bhayangkara Pekanbaru menyampaikan kinerja perawat yang rendah sejumlah 53,4%. Sedangkan untuk Maulani (2015) pada RSUD H. Hanafie Muara Bungo turut menunjukkan perawat memiliki kinerja yang kurang baik, sejumlah 47,6% [12].

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala bagian administrasi kesehatan, kepala bagian unit rawat inap, serta 5 orang perawat yang didapatkan pada studi pendahuluan di bulan desember tahun 2024, pada RS X ditemukan kendala jaringan yang mengakibatkan pengiputan data pasien menjadi lambat. Kondisi ini tidak sejalan terhadap PERMENKES No 82 Tahun 2013 Pasal 7 dimana menyebutkan SIMRS harus sesuai dengan 3 unsur berupa keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi.

Dari temuan ini dapat dilihat bahwa koneksi internet termasuk sebagai aspek yang memengaruhi kinerja perawat, dimana akhirnya akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan perawat dalam menginput data pasien serta citra rumah sakit. Apabila kualitas pelayanan dapat ditingkatkan melalui koneksi internet yang cepat dan disediakan area internet gratis sebagai sarana untuk pasien menunggu berobat, maka citra rumah sakit akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan diabaikan, tentu pasien kecewa serta berpotensi mengurangi loyalitas mereka [8]. Sehingga peningkatan kualitas pelayanan bukan hanya sekadar pemenuhan standar pelayanan, melainkan juga strategi penting untuk menjaga keberlangsungan rumah sakit dalam menghadapi persaingan layanan kesehatan yang semakin ketat.

Dari penjelasan di atas, peneliti memperoleh sebuah ketertarikan untuk menyelenggarakan sebuah penelitian terkait analisis pengaruh implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap kinerja perawat dalam pengisian rekam medis elektronik (RME) di unit rawat inap Rumah Sakit X.

2. METODE PENELITIAN



Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *cross sectional*, desain ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi dari perawat yang mengisi Rekam Medis Elektronik (RME) melalui SIMRS di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X. Adapun penelitian dilaksanakan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Banjarmasin dari Juni-Juli 2025.

Populasi mencakup area generalisasi yang tersusun oleh subjek maupun objek yang memiliki suatu karakteristik ataupun kualitas sesuai apa yang peneliti pilih sehingga bisa dipelajari untuk kemudian disimpulkan hasilnya [13]. Populasi yang dimaksud yaitu keseluruhan perawat yang menggunakan SIMRS dalam pengisian RME di unit rawat inap sebanyak 76 perawat. Sampel yaitu bagian objek ataupun subjek yang mampu mewakili populasi, dimana diperoleh 62 responden selaku sampel melalui penggunaan rumus *slovin* dalam tingkatan kesalahan 5% dengan cara *purposive sampling* dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{76}{1 + 0,0025}$$
$$n = \frac{76}{1,215} = 62$$

Kemudian dilaksanakan analisis deskriptif yang mencakup penghitungan rata-rata, standar deviasi, perhitungan persentase, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji t, uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis parametrik ini dapat digunakan secara tepat.

Instrumen yang peneliti terapkan yaitu kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan indikator yang merujuk pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) yang tersusun oleh dua jenis, yaitu kuesioner tingkat pelaksanaan RME dalam SIMRS terdiri dari 17 pernyataan yang terdiri dari lima indikator pelaksanaan SIMRS yakni Sumber Daya Manusia (SDM), Perangkat, Prosedur Operasional, Data, Jaringan. Pengukuran hasil kuesioner dikategorikan menjadi rendah jika total skornya < mean 42 dan dikategorikan tinggi jika total skornya $\geq$ mean 42. Adapun untuk kuesioner kinerja perawat terdiri dari 18 pernyataan dengan indikator kinerja yaitu Jumlah Pekerjaan, Kualitas Pekerjaan, Disiplin Kerja, Kehadiran, Dan Kemampuan Kerja Sama. Pengukuran hasil kuesioner dikategorikan menjadi rendah jika total skornya < mean 55 dan dikategorikan tinggi jika total skornya $\geq$ mean 55.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Hasil dari pengujian kuesioner pada uji statistik atau uji validitas didapatkan hasil *r* hitung dari setiap butir pertanyaan melebihi *r* tabel yang menjelaskan setiap butir pertanyaan kuesioner adalah valid. Uji validitas ini menggunakan uji korelasi produk moment (*Correlation Product Moment*) yang mana jika *r* hitung > *r* tabel 0,05 maka data dikatakan valid. Uji validitas mengacu pada *r* tabel korelasi produk moment dengan 30 responden maka nilai *r* tabel = 0,361. Apabila hasil *r* hitung > *r* tabel maka dikatakan valid. Adapun hasil dari uji validitas dari total 35 kuisisioner didapatkan hasil valid secara keseluruhan.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabel dari kuesioner melalui hasil cronbach's alpha dengan nilai > 0.6. hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y diperoleh nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 untuk variabel X dan 0,950 untuk variabel Y. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel atau sesuai dengan interval koefisien > 0,60 atau sangat kuat dan dapat digunakan untuk penelitian

Sesuai hasil rekapitulasi kuesioner variabel SIMRS, pernyataan yang memperoleh skor tertinggi berada pada indikator sumber daya manusia. Hal ini didapatkan pada hasil kuesioner



terhadap 62 responden mayoritas memberi jawaban sangat setuju yakni 16 orang ataupun 25,8%, kemudian setuju yakni 40 orang ataupun 64,5%, serta 6 orang tidak setuju ataupun 9,7%.

Sehingga ini memperlihatkan mayoritas perawat mampu mengoperasikan SIMRS sesuai SOP saat menginput, mengedit, atau menelusuri data rekam medis pasien. Temuan ini mencerminkan bahwa perawat dapat mengoperasikan SIMRS sesuai SOP saat menginput, mengedit, atau menelusuri data rekam medis pasien.

Pengujian normalitas dilaksanakan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan persyaratan level signifikansi harus $> 0,05$ sehingga data bisa ditetapkan normal dalam berdistribusi. Hasil dari pengujian normalitas dengan metode K-S memperlihatkan signifikansi dengan nilai 0,200 sehingga menandakan hasilnya $> 0,05$ dan menunjukkan bahwasanya data dari kuesioner normal dalam berdistribusi.

3.2 Analisis

Analisis deskriptif dilakukan terhadap 62 responden perawat di Unit Rawat Inap RS X. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas perawat berusia 20–30 tahun (87,1%), berjenis kelamin perempuan (87,1%), berpendidikan terakhir D3 (67,7%), dan sebagian besar berstatus Non-ASN (61,3%). Hasil kuesioner menunjukkan SIMRS dinilai baik, dengan skor tertinggi pada indikator Sumber Daya Manusia (kompetensi perawat mengoperasikan SIMRS sesuai SOP), dan skor terendah pada indikator Perangkat Lunak (kelengkapan fitur sistem). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS terutama ditentukan oleh kompetensi perawat, namun masih memerlukan peningkatan aspek teknis. Ini selaras terhadap penelitiannya [14] dimana menjelaskan ada pengaruh diantara kualitas SDM dengan kinerja karyawan, sesuai pengujian hipotesis dengan hasil t hitung senilai 9.809 ($> t$ tabel = 1.982) dimana menandakan ada pengaruh signifikan secara parsial diantara kualitas SDM dengan kinerja karyawan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

Indikator	Nilai
Constant	13,270
SIMRS	0,843
t	4,866
sig	0,000

Sesuai hasil dari uji statistik diatas dengan mempergunakan regresi linier sederhana dimaksudkan untuk memahami bagaimanakah variabel bebas (X) dalam mempengaruhi terikat (Y) sesuai pedoman bila didapatkan sig. dengan nilai $> 0,05$ akan menunjukkan terdapatnya pengaruh linier yang signifikan diantara variabel X dan Y. Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel indikator *constant* terhadap indikator variabel SIMRS menghasilkan persamaan: $Y = 13,270 + 0,843X$. Hasil ini mengungkapkan bahwasanya hipotesis yang menjelaskan SIMRS mempengaruhi kinerja perawat secara pengaruh positif dan signifikan bisa diterima.

Kemudian uji statistik t dipergunakan sebagai pengukur sejauh apakah variabel X secara parsial mampu menjabarkan variabel Y. Bila diperoleh t -hitung dengan nilai $> t$ -tabel akan mengindikasikan variabel X secara individual memberikan pengaruh positif terhadap Y. Hasil dari pelaksanaan uji t menunjukkan t hitung dengan nilai 4,866 $> t$ tabel 1,671 melalui sig. 0,000 $< 0,05$. Artinya, SIMRS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Perolehan ini selaras terhadap penelitian [15] dimana mengungkapkan SIMRS mempengaruhi Kinerja Karyawan Unit Rawat Jalan secara signifikan, yang dibuktikan melalui perolehan sig. 0,002 ($< 0,05$). Hasil tersebut selaras terhadap teori sistem informasi dari Delone dan Mclean, dimana mengungkapkan penggunaan sistem informasi yang baik dalam organisasi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses pelayanan, yang akan memberikan dampak tidak langsung untuk meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, termasuk perawat. Model DeLone dan McLean (2003) dibuktikan mempengaruhi *user*



satisfaction, intention to use dan net benefit. Ketiga dimensi ini bisa dipergunakan dalam mengevaluasi jawabannya responden untuk *information quality, system quality*, serta *service quality* dalam hasil yang baik.

Indikator	Nilai
Koefisien Determinasi R^2	0,283

Hasil dari uji Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 0,283 mengindikasikan SIMRS bisa menjabarkan 28,3% dari variasi kinerja perawat, sedangkan 71,7% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil tersebut selaras terhadap penelitian [16] dengan hasil R^2 senilai 0,85 sehingga menjelaskan adanya pengaruh sejumlah 72,25% diantara SIMRS dengan kinerja karyawan. Hasil yang didapat memberikan implikasi bahwasanya SIMRS termasuk sebagai faktor yang mampu memberikan pengaruh untuk kinerja karyawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit X Kota Banjarmasin pada tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Hasil analisis terhadap 62 responden perawat menunjukkan bahwa peningkatan skor satu satuan pada variabel penerapan SIMRS akan meningkatkan kinerja perawat sebesar 0,843 satuan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa SIMRS memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kinerja perawat. Selain itu, nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,283 menunjukkan bahwa 28,3% kinerja perawat dipengaruhi oleh faktor SIMRS, sedangkan sisanya, yaitu 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi SIMRS yang optimal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perawat dan kualitas Rumah Sakit.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- [2] Y. E. Adija, A. S. Nela, and B. Antoro, "Hubungan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan perawat di Rumah Sakit Bhayangkara," vol. 5, no. 3, pp. 130–139, 2025.
- [3] D. Haryanto, Zainuddin, and P. A. Topan, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi Simrs Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa," *Atmos. J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 97–111, 2023.
- [4] Savina Talitha Jasmine, T. S. Matondang, M. R. Pratama, and S. Hajijah, "Tren, Tantangan, dan Solusi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Jakarta," *Surya Med. J. Ilm. Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 20, no. 1, pp. 62–70, 2025, doi: 10.32504/sm.v20i1.1227.
- [5] N. Sari, E. Ervianingsih, and I. Zahran, "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS 'X' Kota Palopo," *J. Surya Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 219–224, 2023, doi: 10.33084/jsm.v9i2.5698.
- [6] M. Firdaus, M. Tonis, M. Bisra, A. Zaky, H. Nadya, and F. Rifly, "Analisis Pengaruh Penerapan SIMRS Terhadap Kinerja Karyawan Pada Unit Rawat Jalan RSUD X Analysis of the Effect of SIMRS Implementation on Employee Performance in the Outpatient Unit of RSUD X Universitas Awal Bros (Email : dauz.messi@gmail.com , Jl . Mu."
- [7] N. E. Shintya and D. Y. Maritasari, "Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Efektivitas Kerja Perawat," *J. Ilmu Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2020, doi: 10.57084/jiksi.v1i2.411.
- [8] Y. Yeni, "HUBUNGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT



- (SIMRS) DENGAN BEBAN KERJA DAN KINERJA PERAWAT RS BINA HUSADA,” 2022, [Online]. Available: <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/5506>
- [9] H. Ramadhani, R. Issroviatiningrum, and D. W. P. Sari, “Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kinerja Perawat Universitas Islam Sultan Agung , Indonesia keperawatan , kepala departemen , perawat , dan seluruh pengambil keputusan dalam organisasi . menerapkan komunikasi t,” *Corona J. Ilmu Kesehatan. Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 3, no. 2, pp. 60–74, 2025.
- [10] H. Andris, “Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan,” Universitas Komputer Indonesia, 2021. [Online]. Available: <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4924>
- [11] S. F. Kamila, “Environmental Occupational Health and Safety Journal Pages : 69-78 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2023,” *Environ. Occup. Heal. Saf. J.* •, vol. 4, no. 2, p. 69, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ>
- [12] Wiwin Rusdiyanti, S. N. Ruliani, and I. Herliani, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat,” *J. Manag. Nurs.*, vol. 1, no. 3, pp. 87–96, 2022, doi: 10.53801/jmn.v1i3.37.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, 2023.
- [14] Zainuddin, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Petrosea Tbk, Tangerang*. 2021. [Online]. Available: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/2819>
- [15] N. F. Rifly, “ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASIMANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI UNIT RAWAT JALAN RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU,” FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AWAL BROS, 2022. [Online]. Available: <http://repository.univawalbros.ac.id/id/eprint/96>
- [16] R. A. Wibowo, “Analisis Pengaruh Penerapan ‘Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Permata Depok Jawa Barat’ Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana,” *Reputasi J. Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 3, no. 2, pp. 44–50, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/reputasi/article/view/1614>